

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)**

*Nanda Saliputra*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [nandasp28@gmail.com](mailto:nandasp28@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap Audit Delay. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Audit Delay yang diukur dari tanggal penutupan buku dikurang tanggal pelaporan audit.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018- 2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, (3) Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, (4) Opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, (5) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini audit, Audit delay.

## PENDAHULUAN

Hasil akhir akuntansi perusahaan dalam laporan keuangannya diharapkan dapat memberikan investor informasi yang relevan dan akurat untuk membahas proses pengambilan keputusan mereka mengambil keputusan investasi. Deskripsi pekerjaan perusahaan harus memberikan informasi yang relevan dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pemeriksaan tambahan sebelum laporan keuangan yang merupakan laporan kinerja perusahaan dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terlibat. Untuk menghindari informasi yang menyesatkan, laporan keuangan yang merinci kinerja perusahaan harus diajukan dalam tenggat waktu yang ditentukan. Akomodasi laporan pelaksanaan organisasi sesegera mungkin dapat menjadi tolok ukur dalam menghitung kualitas dan keuntungan organisasi atas pengaturan yang dilakukan oleh para pendukung keuangan/investor. Investor akan dirugikan akibat ketidaksesuaian waktu rilis hasil kinerja perusahaan. Hal ini terjadi akibat kondisi perusahaan yang tidak sehat sehingga menyebabkan keterlambatan informasi yang disampaikan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari peran auditor independen dalam mereview laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan kami membutuhkan jasa akuntan independen yang berkualitas dan bereputasi untuk membantu dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, auditor profesional memiliki keahlian dan pengalaman yang sangat baik dalam audit perusahaan, sehingga diyakini keterlambatan audit perusahaan klien dapat dikurangi. Selama ini, penyampaian opini audit wajar tanpa pengecualian juga dianggap sebagai cara untuk meminimalisir audit delay. Durasi review juga dapat mempengaruhi informasi, yang tentunya dapat diatasi dengan mengurangi delay review. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akan dikenakan sanksi

Peraturan Pemerintah H-I, dengan sanksi mulai dari Teguran Tertulis I sampai dengan Teguran Tertulis II, denda sebesar Rp.50.000.000, sampai dengan Teguran III sebesar Rp.150.000.000 akan didenda. Denda sebesar Rp 500 juta akan dikenakan, termasuk pembekuan bisnis sekuritas perusahaan sambil menunggu penyampaian laporan keuangan dan pembayaran denda. Penundaan audit didefinisikan sebagai waktu antara akhir tahun buku, 31 Desember, dan publikasi opini audit dalam laporan auditor

“ Jakarta, CNBC Indonesia, 13 Januari 2021 ” - Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk memberikan sanksi kepada 23 emiten karena terlambat melaporkan kinerja keuangan interim untuk periode September 2020. Sanksi yang dikenakan bursa atas keterlambatan ini berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta. Pertimbangannya karena mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tersebut tetap tidak memenuhi kewajibannya tersebut. Berdasarkan surat yang disampaikan BEI, sebanyak 28 emiten belum menyampaikan laporan, di mana 23 di antaranya dikenakan sanksi, 4 emiten akan menyampaikan laporan keuangan audit. Lainnya, terdapat satu perusahaan bahkan belum menyampaikan laporan keuangan audit Juni 2020 dan sudah dikenakan sanksi yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Audit Delay

(Limajatini et al., 2017) “audit delay didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor akan melakukan proses audit dengan waktu yang telah disepakati antara pihak klien dengan auditor”.

(Julianti & Sumantri, 2022) mengacu pada jumlah waktu yang berlalu antara tanggal buku ditutup dan tanggal laporan keuangan

telah diaudit. Waktu penyelesaian sebanding dengan jumlah hari yang diberikan. Ketepatan waktu penyelesaian audit merupakan indikator utama kualitas perusahaan, yang sangat penting bagi pemodal potensial.

Tanggal TTP buku – Tanggal laporan keuangan

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah, ukuran, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa istilah seperti: Total Aset, Modal Pasar, Saham, Total Penjualan, Total Penjualan, Total Modal, dll.

Ukuran perusahaan ialah fungsi kecepatan pelaporan keuangan sebagai perusahaan baik yang besar atau kecil perusahaan akan selalu berusaha untuk melaporkan hasil auditnya dengan cepat. (Julianti & Anggraeni, 2000)

*ukuran Perusahaan : Ln (Total Aset)*

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan modalnya. Penggunaan aset yang produktif adalah ukuran profitabilitas perusahaan dan menunjukkan keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aset tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dapat diidentifikasi berdasarkan profitabilitas dengan membandingkan total aset atau total modal perusahaan dengan laba yang dihasilkannya, itu untuk jangka waktu tertentu (Wijaya & Anggraeni, 2022)

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

### SOLVABILITAS

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dan kewajiban keuangan. Hal ini sangat penting untuk bertahan dalam bisnis karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi di masa mendatang.

Menurut (Ferry & Anggraeni, 2022)

olvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, perusahaan dikatakan insolvel jika total aset atau aset lebih kecil dari total hutang (Chandi & Herijawati, 2023)

$$DAR = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL ASET}}$$

### OPINI AUDIT

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit tersebut kemudian dituangkan auditor dalam bentuk laporan audit (Loanda & Sulistiyowati, 2023)

### METODE

data kuantitatif (data sekunder) karena tidak diperoleh langsung dari sumber primer, tetapi dimediasi dalam bentuk sumber dan dokumen yang ada. Dalam hal ini, penelitian ini berkaitan dengan buku-buku yang diterbitkan. Data sekunder untuk penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan audit delay. Penulis mencatat tahun 2018 sampai 2021 tahun perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data tersedia dari laporan keuangan.

### Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

Statistic	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
ukuranperusahaan	64	20.9267	32.8204	28.548030	.2816561	2.2532488		
profitabilitas	64	.0005	.4239	.101820	.0100160	.0801277		
solvabilitas	64	.0524	.6385	.349850	.0197611	.1580890		
Opiniaudit	64	.0000	1.0000	.953125	.0266303	.2130420		
auditdelay	64	46.0000	147.0000	86.093750	2.5377818	20.3022547		
Valid N (listwise)	64							

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 25 (2023)

Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan natural logarithm (LN) memiliki nilai rata-rata sebesar 28.548 yang berarti rata-rata perusahaan pada sampel memiliki ukuran perusahaan 28.548 dengan simpangan baku sebesar 2.253. dapat disimpulkan bahwa. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 20.926 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk dan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 32.820 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04314624
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.056
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200. Jika angka ini lebih besar dari 0.05 maka terdistribusi normal dan data sampel pada penelitian ini dinyatakan telah terdistribusi normal.

## B. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Error Std.	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.230	.991		3.260	.002		
	Ukuran perusahaan	.280	.447	.079	.626	.533	.843	1.186
	Profitabilitas	-.455	.172	-.313	-2.646	.010	.947	1.056
	Solvabilitas	-.619	.210	-.375	-2.957	.004	.824	1.213
	Opiniaudit	-.146	.093	-.182	-1.566	.123	.978	1.022

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk ukuran perusahaan adalah bernilai 1.186 dengan tolerance sebesar 0.843, Sedangkan nilai VIF untuk profitabilitas adalah bernilai 1.056 dengan tolerance sebesar 0.947, Sedangkan nilai VIF untuk solvabilitas adalah bernilai 1.213 dengan tolerance 0.824 dan yang terakhir variabel opini audit yang memiliki VIF bernilai 1.022 dengan nilai tolerance sebesar 0.978.

## C. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.163	.15611	.929

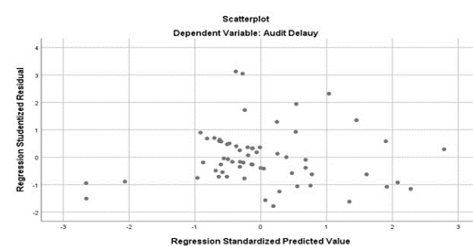
a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, didapatkan nilai DW (Durbin-Watson) didalam model regresi ini adalah 0.929 yang dimana berada diantara -2 dan 2, menjadi -2 lebih besar dari 0.929 dan lebih kecil dari 2 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## D. Uji HETEROSKEDASTISITAS

Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, melainkan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model yang menggunakan regresi ini, dan model ini memenuhi syarat dan bebas dari heteroskedastisitas.

### 3. Analisa Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.798	.559	
	Ukuran Perusahaan	.241	.383	.079
	Profitabilitas	-.178	.067	-.318
	Solvabilitas	-.294	.100	-.375
	Opini Audit	-.042	.027	-.184

a. Dependent Variable: Audit Delay

$$\text{Audit Delay} = 1.798 + 0.241(X1) - 0.178(X2) - 0.294(X3) - 0.042(X4) + \varepsilon$$

a. Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.798 yang berarti bahwa jika semua variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan Opini audit) konstan atau bernilai 0.

b. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,241 yang berarti Ketika variabel independen lainnya sama dan tetap meningkat ukuran perusahaan satu satuan, maka audit delay meningkat sebesar 0,241. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, semakin naik audit Delay

c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) adalah -0,178 yang berarti Ketika variabel independen lainnya tetap sama dan profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka audit delay menurun sebesar 0,178. Koefisien bernilai negatif yang berarti terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan audit delay. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, semakin turun Audit Delay.

d. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X3) sebesar -0,294 adalah yang berarti ketika variabel independen lainnya tetap sama dan solvabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka Audit Delay menurun sebesar 0,294.

Koefisiennya bernilai negatif yang berarti ada hubungan negatif antara Solvabilitas dengan Audit Delay. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, semakin turun Audit Delay.

e. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X4) sebesar -0,042 adalah yang berarti ketika variabel independen lainnya tetap sama dan Opini audit meningkat sebesar satu satuan, maka Audit Delay menurun sebesar 0,024. Koefisiennya bernilai negatif yang berarti ada hubungan negatif antara Solvabilitas dengan Audit Delay.

### 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.163	.15611	.929

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Hasil Uji terlihat bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,163 yang berarti pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay sebesar 0,163 atau 16,30%. Artinya audit delay sebesar 16,30% atau lamanya proses audit dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini contoh seperti variabel lain kualitas audit dan Kantor akuntan publik yang mempengaruhi audit delay.

### 5. Hasil Uji Hipotesis

#### A. UJI STATISTIK T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.798	.559		3.214	.002
	Ukuran Perusahaan	.241	.383	.079	.629	.532
	Profitabilitas	-.178	.067	-.318	-2.680	.010
	Solvabilitas	-.294	.100	-.375	-2.956	.004
	Opini Audit	-.042	.027	-.184	-1.581	.119

a. Dependent Variable: Audit Delay

a) Berdasarkan hasil uji statistik T,

didapatkan nilai probabilitas signifikansi ukuran perusahaan (SIZE) > 0.05 yaitu 0,532, dan nilai Thitung (0.629) > Ttabel (1,671) yang Terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Oleh karena itu, pendapat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ditolak dalam penelitian ini.

- b) Berdasarkan hasil uji statistik T, didapatkan nilai probabilitas signifikansi profitabilitas (ROA) < 0.05 yaitu 0,010, dan nilai Thitung (-2.680) < Ttabel(1,671) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penundaan percobaan, dan H2 diterima dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penundaan percobaan.
- c) Berdasarkan hasil uji statistik T, didapatkan nilai probabilitas signifikansi solvabilitas (DAR) < 0.05 yaitu 0,004, dan nilai Thitung (-2.956) < Ttabel (1,671) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, maka H3 dalam penelitian ini yang menduga solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay diterima.
- d) Berdasarkan hasil uji statistik T, didapatkan nilai probabilitas signifikansi opini audit (OA) > 0.05 yaitu 0,119 dan nilai Thitung (-1,581) < Ttabel (1,671) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, maka dalam penelitian ini yang menduga opini audit berpengaruh terhadap audit delay ditolak.

## B. Uji Statistik F

**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	4	.008	4.066	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.117	59	.002		
	Total	.150	63			

a. Dependent Variable: Audit Delay  
 b. Predictors: (Constant), Opini audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik F, didapatkan nilai probabilitas signifikansi < 0,05 yaitu 0,006 yang menunjukkan bahwa variabel independen, ukuran perusahaan profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Dan nilai Fhitung (4.066) Ftabel (2.53).

## KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika thitung > ttabel dan tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika thitung < ttabel dan tingkat signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Dengan hasil nilai Thitung (0,629) < Nilai signifikansi T-tabel (1,671). Nilai Signifikan sebesar 0,532 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka ukuran Perusahaan Ha ditolak dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit Delay.
2. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika thitung > ttabel dan tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika thitung < ttabel dan tingkat signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas

mempengaruhi terhadap Audit Delay, Dengan hasil nilai  $T_{hitung} (-2.680) < \text{Nilai signifikansi } T\text{-tabel } (1,671)$ . Nilai Signifikan sebesar 0,010 artinya nilai tersebut Jika nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat dinilai bahwa profitabilitas  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

3. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Solvabilitas mempengaruhi terhadap Audit Delay, Dengan hasil nilai  $T_{hitung} (-2.956) < \text{Nilai signifikansi } T\text{-tabel } (1,671)$ . Nilai Signifikan sebesar 0,004 artinya nilai tersebut Jika nilai ini kurang dari 0,05 maka solvabilitas  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
4. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Dengan hasil nilai  $T_{hitung} (1.5821 < \text{Nilai signifikansi } T\text{-tabel } (1,671)$ . Nilai Signifikan sebesar 0,119 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa opini audit  $H_a$  ditolak Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.
5. Berdasarkan tabel F diatas menunjukkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya kurang dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit (pada saat yang sama) mempengaruhi audit delay.

## REFERENSI

- Chandi, C. E., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 182–190.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=7ayjq20AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=7ayjq20AAAAJ:1sJd4Hv\\_s6UC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7ayjq20AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=7ayjq20AAAAJ:1sJd4Hv_s6UC)
- Candra, D., & Anggraeni, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45. 1(3), 1–7.
- Ferry, & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1, 165–178.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Julianti, & Anggraeni, R. D. (2000).

- “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay” (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *1(1)*, 1–15.
- Julianti, R., & Sumantri, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, *1(3)*, 1–8.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Kurniawan, F. (2019). *Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Profitabilitas berpengaruh positif secara simultan terhadap Audit Delay*. 12–48.
- Limajatini, Sugioko, S., & Surjana, M. T. (2017). Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay antara Perusahaan Sub Sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2014-2016. *Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, *9 NO. 2*(Universitas Buddhi Dharma), 1–13.
- Loanda, N., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021). *Jurnal Akuntansi*, *2(1)*, 1–8.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *2(2)*.
- Wijaya, A. D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Global Accounting L Jurnal Akuntansi*, *1(3)*, 1–10.